BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan dunia, penyakit infeksi menular ini di sebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberkolosis*. Penyakit ini umumnya menyerang paru-paru, tetapi dapat juga mempengaruhi bagian tubuh lainnya, seperti ginjal, otak, dan tulang. TB menyebar melalui udara ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, melepaskan partikel kecil yang mengandung bakteri yang dapat menyebar ke lingkungan (Kondo, *et al* 2019).

World Health Organization (WHO) (2019) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 429 ribu penderita *tuberkulosis* dan Indonesia termasuk kedalam peringkat kelima dunia tertinggi kasus penderita *tuberkulosis.* Indonesia merupakan salah satu dari 22 negara dengan masalah tuberkulosis tertinggi dengan populasi lebih dari 200 juta. Indonesia merupakan urutan kelima setelah India, China, Afrika Selatan, dan Nigeria. Hal ini disebabkan karena kegagalan dalam pengobatan (Depkes RI, 2019).

Faktor resiko Tuberkulosis (TB) yang menyebabkan tingginya pravelensi TB di Indonesia diantaranya, kemiskinan, kurangnya gizi dan sanitasi yang buruk. TB ini di sebarkan melalui udara. Bakteri *Mycobacterium tuberkolosis* tersebar ketika pasien batuk, bersin, dan bicara. OAT merupakan salah satu pengobatan jangka panjang TB (Kondo, *et al* 2019).

Penderita Tuberkulosis (TB) sebagian besar sembuh dengan pengobatannya tanpa mendapatkan efek samping apapun. Akan Tetapi ada salah satu OAT yang bersifat *toxic* dapat menimbulkan efek samping yaitu pirazinamid. Konsumsi OAT secara terus menerus akan menghambat ion asam urat pada tubulus ginjal sehingga asam urat yang seharusnya di keluarkan menjadi terobsesi kembali ke dalam darah. Sehingga masih menjadi masalah kesehatan sampai saat ini sehingga peneliti tertarik untuk melihat hasil laboratorium kadar asam urat pada pasien TB yang mengkonsumsi OAT (Kondo *et al*., 2019).

Pengobatan tuberkulosis menurut strategi *Directly Observed Treatment Short Course Strategy* (DOTS) diberikan selama 6-8 bulan dengan menggunakan paduan beberapa obat atau diberikan dalam bentuk kombinasi dengan jumlah yang tepat dan teratur, supaya semua kuman dapat dibunuh. Efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang dapat timbul antara lain tidak ada nafsu makan,dan merasa mual (Nafila *et al.*, 2020).

OAT merupakan pengobatan jangka panjang, sehingga dapat menimbulkan efek samping yang dapat merusak fungsi ginjal. Pirazinamid merupakan salah satu OAT yang dapat mempengaruhi nilai kadar asam urat, karena pirazinamid memfasilitasi pertukaran ion di tubulus ginjal sehingga mengurangi keluarnya kadar asam urat pada urine yang menyebabkan penumpukan kadar asam urat (Wibowo *et a*l., 2023).

Asam urat bisa menjadi permasalah kesehatan jika kadar asam urat meningkat di dalam darah. Asam urat bisa menyerang secara mendadak disertai nyeri pada persendian. Penyakit asam urat ini disebabkan karena penumpukan

kristal monosodium urat di dalam tubuh seseorang. Penyakit yang berhubungan dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Serangan asam urat bersifat mendadak, berulang dan disertai arthritis yang terasa sangat nyeri pada bagian persendian (Melelo, 2023).

Data Dinas kesehatan kota Bengkulu menyebutkan angka penderita tuberkulosis sejak 2023 telah terdeteksi mencapai 2.309 tuberkulosis (TBC) di seluruh wilayah Bengkulu. Kota Bengkulu menjadi daerah terbanyak dengan 878 kasus, sementara Kabupaten Rejang Lebong mencatat 280 kasus. Setelah melakukan survei, data TB yang terbanyak terdapat pada puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dengan jumlah 57 kasus dan yang masih menjalankaan pengobatan OAT terdapat 30 orang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuuk melakukan penelitian dengan judul " Gambaran Kadar Asam Urat Pada Penderita Tuberkulosis Yang Sedang Menjalankan Pengobatan obat anti tuberkulosis (OAT) Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu"

B. Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran kadar asam urat pada pasien penderita tuberkulosis (TB) yang sedang menjalankan pengobatan OAT di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui gambaran kadar asam urat pada penderita tuberkulosis yang sedang menjalankan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di puskesmas Telaga dewa kota Bengkulu.

D. Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran kadar asam urat pada pasien penderita tuberkulosis (TB) yang sedang menjalankan pengobatan OAT di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui gambaran kadar asam urat pada penderita tuberkulosis yang sedang menjalankan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di puskesmas Telaga dewa kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a) Diketahui distribusi frekuensi kadar asam urat pada penderita tuberkulosis yang sedang menjalankan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

   b) Diketahui kadar asam urat pada penderita tuberkulosis yang sedang menjalankan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) berdasarkan jenis kelamin di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

   c) Diketahui kadar asam urat pada penderita tuberkulosis yang sedang menjalankan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) berdasarkan usia di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

   d) Diketahui kadar asam urat pada pasien tuberkulosis yang sedang menjalankan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) berdasarkan jangka pengobatan di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

   Untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang latar belakang penyakit tuberkulosis dan tentang terapi yang di gunakan untuk mengobatinya, serta mengetahui efek samping dari salah satu obat terapi OAT terhadap kadar nilai asam urat di dalam tubuh.

2. Bagi Instusi Pendidikan

   Untuk memberikan informasi kepada mahasiswa Poltekkkes Kemenkes Bengkulu tentang Gambaran kadar asam urat pada pasien penderita Tuberkulosis yang melakukan terapi OAT.

3. Bagi Penderita Tuberkulosis

   untuk memberikan informasi kepada penderita tentang efek samping kadar asam urat jika mengkonsumsi obat anti Tuberkulosis (OAT)

4. Bagi peneliiti lain

   Hasil dari penelitian ini diharapakan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian baru terhadap orang yang meminum obat anti tuberkulosis.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

G. Keaslian Penelitan

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Nama peneliti	Lokasi penelitian	Tahun Penelitian	Jenis penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gambaran kadar asam urat paa penderitaa tuberkulosis yang mengkonsumsi OAT di puskesmas Mulyorejo kecamatan Tunggal	Rini Eka Arisanti	Poltekkes Medan	2020	Metode deskriptif	Tinggi
2.	Studi hasil peneriksaan ureum dan asam urat pada penderita tuberkulosis paru yang mengkonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) fase intensif	Syahidah djasang, meli saturiski	Laboratoriu m Kimia Klinik Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Makassar	2019	Metode deskriptif	Tinggi
3.	Gambaran kadar asam urat pada penderita tuberkulosis paru yang menerima terapi obat anti tuberkulosis di RSUP Prof. Dr.R.D. Kondou Manado	Irwanto kondou, M.C.P Wongkar, Jeffry Ongkowijaya	di RSUP Prof. Dr.R.D. Kondou Manado	2019	Deskriptif retrospektif menggunak an data sekunder	Tinggi

Kemenkes Poltekkes Bengkulu